

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 PEMALANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ilma Fitrianita<sup>1</sup>

alamat.email.penulis@stipemalang.ac.id

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pemalang, serta untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 6 Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019, dengan menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pemalang yang berjumlah 3 orang cukup baik, dan persepsi mereka terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki juga cukup baik hal ini dapat dilihat pada peranannya sebagai pengelola kelas guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui pengawasan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Mengelola kelas*

---

<sup>1</sup> Afiliasi Penulis

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bahwa, tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang (UU) Pendidikan NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1)”.<sup>4</sup>

Dalam PP No.74 Tahun 2008 disebutkan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi profesional yang di maksudkan adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan atau bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang diampunya dan sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran serta konsep metode disiplin keilmuan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8

---

<sup>2</sup> Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 11-12.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, hlm. 3

bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>6</sup>

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu salah satu di antaranya adalah kompetensi.<sup>7</sup>

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>8</sup>

Kehadiran kompetensi guru dalam proses interaksi belajar mengajar tidak lebih dari sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar diri setiap siswa.

---

<sup>5</sup> Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 12

<sup>6</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5.

<sup>7</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 39.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 9.

Berbagai usaha dilakukam guna memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran disusun dengan sistematis, lingkungan diciptakan dengan baik guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Itu semua merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua tugas guru sebagai pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani.<sup>9</sup>

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia tetapi juga kehidupan akhirat. Karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi berasal dari bahasa inggris, yakni “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hlm. 17.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hlm.

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang di cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang di tetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi di artikan dan di maknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.<sup>13</sup> Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa aspek di antaranya, kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa.<sup>14</sup>

Kompetensi pedagogik atas 5 sub kompetensi, yaitu :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam

<sup>11</sup> Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm. 2.2.

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 26.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 75.

<sup>14</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2018, hlm. 33.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>15</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup>

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif yaitu:

- 1) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam ,atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang di pahami dan di kembangkan serta di susun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-quran dan Al-sunnah/hadis. Dalam pengertian yang pertama ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau di bangun dan di kembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- 2) Pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- 3) Pendidikan dalam islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya islam dan

---

<sup>15</sup> Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta:PT Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 33-34.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 21.

umatnya, baik islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.<sup>17</sup>

Mochtar Buchori juga menyatakan bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri kurang berinteraksi dengan kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Karena itu seharusnya para guru/pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non-agama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Atho Mudzhar mengemukakan hasil Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik di sebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampaui padat materi dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh. Selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. Buku-buku paket pendidikan agama saat ini belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan keterampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik.

Dalam konteks metodologi hasil penelitian Furchan juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.<sup>18</sup>

### 3. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 6-8.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 24-26

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 174.

Menurut Sudirman N, dkk pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di lakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar di capai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan.

Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.<sup>20</sup> Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pernalang

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan membedakan guru dengan profesi lainnya yang menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Hasil observasi dan mewawancara beberapa guru PAI di SMP Negeri 6 Pernalang, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menerapkan pembiasaan 15 menit untuk tadarus Al-Qur'an Juz 30 dengan tujuan agar mereka sejak dini bisa mengaji Al-Qur'an dengan baik, karena di zaman seperti sekarang ini belum tentu mereka

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 176-177

mengaji di rumah pada sore atau malam hari. Selain itu dengan kebiasaan mengaji akan memberikan rasa tenang dan tentram tidak hanya untuk siswanya tetapi juga untuk gurunya agar selama proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan nyaman dan kondusif serta menjadikan kepribadian anak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.<sup>21</sup>

Menurut bapak Dasuki, S.Ag mengatakan: “untuk persiapan sebelum kegiatan proses belajar mengajar beliau selalu mempersiapkan sesuai dengan yang ada di RPP seperti pembukaan, penyampaian materi inti, penilaian, absen, penutupan dan evaluasi”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Dasuki, S.Ag, bahwa terkait kompetensi Pedagogik yang di miliki guru PAI di SMP Negeri 6 Pematang sudah memenuhi indikator kompetensi pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Semua guru PAI sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan pembukaan dalam kelasnya, seperti memberi salam, absen, bernyanyi jika rasa memang perlu untuk menghilangkan rasa jenuh kepada siswa dan mengetahui bahwa siswa sudah siap menerima pembelajaran atau belum.

Sedangkan menurut guru PAI Lin Fathurrahmah, S.Ag beliau mengatakan “dalam menyampaikan suatu materi memang harus ada persiapan terlebih dahulu agar apa yang guru sampaikan bisa sesuai dengan sasaran. Guru harus memiliki strategi untuk menarik perhatian siswa agar ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah fokus untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru sampaikan”.<sup>23</sup>

Guru PAI berikutnya Ibu Tuti Yutarti, S.Pd.I juga mengatakan “Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi

---

<sup>21</sup> Tuti Yutarti, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 6 Pematang, Wawancara Pribadi, Rabu 4 Desember 2019 Jam 08.45 WIB di SMP Negeri 6 Pematang.

<sup>22</sup> Dasuki, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 6 Pematang, Wawancara Pribadi, Rabu 4 Desember 2019 Jam 09.00 WIB di SMP Negeri 6 Pematang.

<sup>23</sup> Lin Fathurrahmah, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 6 Pematang, Wawancara Pribadi, Rabu 4 Desember 2019 Jam 09.30 WIB di SMP Negeri 6 Pematang.

pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tersebut bahwa dalam suatu pembelajaran harus menentukan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik sehingga peserta didik fokus untuk memperhatikan guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

## **2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 6 Pemalang**

Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru bersangkutan lantaran pengalaman belajar yang berkesan.

Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 6 Pemalang dalam mengelola kelas seperti:<sup>25</sup>

- a) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan/musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas guru.
- b) Mengikuti kursus kependidikan. Dengan mengikuti kursus guru dapat mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka.
- c) Mengadakan Workshop

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui

---

<sup>24</sup> Tuti Yutarti, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 6 Pemalang, Wawancara Pribadi, Rabu 4 Desember 2019 Jam 09.45 WIB di SMP Negeri 6 Pemalang.

<sup>25</sup> Guru PAI SMP Negeri 6 Pemalang, Wawancara Pribadi, Rabu 4 Desember 2019 Jam 10.00 WIB di SMP Negeri 6 Pemalang.

percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.

d) Mengadakan penataran guru

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

e) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f) Mengadakan rapat sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam perencanaan itu mengadakan rapat-rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

g) Penyediaan Fasilitas Pendidikan yang cukup

Mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersedianya fasilitas yang cukup, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah. Penyediaan fasilitas ini tidak hanya sebatas pada buku saja akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan alat-alat pratikum, laboratorium dan yang lainnya yang dirasa perlu.

Dari kegiatan diatas menurut ketiga guru PAI di SMP Negeri 6 Pemalang sudah dilakukan dan pernah mengikuti kegiatan tersebut dengan dibuktikan adanya sertifikat-sertifikat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu intropeksi diri dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompeten. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan , memperkaya pengalaman seperti mengikuti workshop,

penataran guru dan lain-lain.

## **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap seluruh data mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 6 Pemalang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pemalang dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru tentang penguasaan Guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik menunjukkan kualifikasi yang cukup baik. Dalam penilaian diri yang dilakukan, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi cukup baik terhadap kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik. Dan dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui pengawasan-pengawasan agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan.

2. Pihak sekolah beserta Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pemalang telah berupaya secara maksimal guna meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti seperti MGMP, seminar, workshop, serta diklat/bimtek yang di adakan di berbagai tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahri, Djamarah Syaiful, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. E, 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman. 2010. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, Moh Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Promis, Volume ... Nomor ... Edisi ...  
Nama Penulis, Judul Artikel

ISSN (printed) : XXXX-XXXX  
ISSN (online) : XXXX-XXXX